

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan mulut yang buruk dapat memberikan dampak yang buruk pada kualitas hidup seseorang. Mulut dengan kondisi kesehatan yang baik memberikan dampak yang baik pula terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan (Melo *et al.*, 2021). Menurut survei Nuraeni dkk., (2021) hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anak Indonesia memiliki kesehatan mulut yang buruk. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) mengartikan kualitas hidup (*Quality Of Life*) sebagai pandangan individu tentang posisi mereka dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka tinggal, posisi dalam kehidupan, dan kaitannya pada perhatian, tujuan, standar, dan harapan individu tersebut. Pemahaman tentang bagaimana kesehatan mulut seseorang dapat memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan merupakan pemahaman dari *Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL)* (Nuraini dkk., 2021).

Perilaku membersihkan gigi yang dilakukan secara berulang atau terus menerus setiap hari adalah definisi dari kebiasaan menyikat gigi. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 1,1% dari 86,7% anak kelompok umur 3-4 tahun menyikat gigi setiap hari pada waktu yang benar dan 1,4% dari 93,2% anak kelompok umur 5-9 tahun menyikat gigi setiap hari di waktu yang benar. Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur adalah waktu terbaik yang sering disarankan untuk melakukan sikat gigi (Kemenkes, 2019).

Orang tua memiliki peran yang besar dalam pembentukan kebiasaan menyikat gigi sejak usia dini karena pada umumnya orang tua memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan praktik menyikat gigi pada anaknya. Pedoman *Voren Kruis – Advies Cariespreventie* dalam de Jong-Lenters *et al.*, (2019) merekomendasikan agar orang tua membantu dalam menyikat gigi anaknya dan mengawasi menyikat gigi sampai anak berusia 10 tahun. Menurut penelitian kualitatif de Jong-Lenters *et al.*, (2019) dengan orang tua, mengungkapkan bahwa hampir semua orang tua menyadari pentingnya menyikat gigi dua kali sehari bagi anak mereka.

Banyak orang tua mengalami hambatan dalam menerapkan perilaku tersebut. Hambatan yang sering dijumpai adalah perilaku anak yang tidak patuh seringkali disebabkan oleh tantrum, nyeri saat tumbuh gigi, kelelahan anak, perasaan stress atau kelelahan orang tua, hubungan keluarga yang tidak baik, dan pengelolaan rutinitas sehari-hari. Secara alami, menyikat gigi secara teratur lebih mungkin untuk dilakukan di lingkungan rumah yang suportif dan terorganisir, dimana peran dan batasan didefinisikan dengan baik dan rutinitas keseharian dikelola dengan teratur de Jong-Lenters *et al.*, (2019).

de Jong-Lenters *et al.*, (2019) menyatakan bahwa cara pengasuhan orang tua juga mempengaruhi bagaimana arahan perilaku yang diampaikan orang tua dapat diterima oleh anak. Pola asuh yang tidak efektif ditandai dengan praktik disiplin yang tidak konsisten dan selalu menuntut sehingga menimbulkan ketidakpatuhan dan perlawanan dari anak. Hal tersebut dapat berdampak negatif pada penerapan kepatuhan menyikat gigi dua kali sehari

pada anak de Jong-Lenters *et al.*, (2019). Asmaul, (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa hubungan orang tua dan anak yang baik memiliki dampak yang positif pada perilaku anak.

Perilaku menyikat gigi pagi dan malam harus dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Memberikan motivasi pada anak dapat membantu anak dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara aktif dan tanpa keterpaksaan. Penggunaan media edukasi dapat menjadi pilihan orang tua dalam upaya membangun kedisiplinan atau kepatuhan pada anak.

Kalender interaktif menyikat gigi pagi dan malam selama 21 hari dapat dijadikan panduan oleh orang tua dalam upaya membentuk kebiasaan anak untuk menyikat gigi pagi dan malam. Kalender interaktif menyikat gigi pagi dan malam selama 21 hari merupakan salah satu program yang dirancang oleh *FDI (World Dental Federation)* berdasarkan teori perubahan perilaku dan bertujuan untuk membentuk kebiasaan menyikat gigi pagi dan malam (Melo *et al.*, 2021).

Penggunaan kalender interaktif menyikat gigi dalam beberapa penelitian mampu menunjukan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan anak untuk menyikat gigi pagi dan malam. Penelitian Heriyanto dkk., (2018) menyatakan edukasi menggunakan kalender interaktif berpengaruh secara statistik dalam meningkatkan perilaku menggosok gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Melo, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa penggunaan media kalender interaktif efektif dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi pagi dan malam serta pengetahuan pada anak usia 7 – 9 tahun.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sasaran intervensi yang ditargetkan adalah anak usia sekolah dasar yang dari segi usia berbeda dengan sasaran intervensi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan yang dipaparkan diatas, menyatakan bahwa kebiasaan menyikat gigi pagi dan malam masih menjadi permasalahan terutama pada anak usia dini. Penggunaan media kalender interaktif menyikat gigi pagi dan malam selama 21 hari sebagai panduan untuk menyikat gigi pagi dan malam pada anak usia PAUD juga masih jarang. Hasil survei awal yang telah peneliti lakukan di PAUD Bahagia Sukapura juga menjadi alasan pemilihan subjek penelitian ini. Dari keterangan dan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Tingkat Kepatuhan Murid PAUD dalam Menyikat Gigi dengan Panduan Kalender Interaktif**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan murid PAUD dalam menyikat gigi pagi dan malam selama 21 hari dengan panduan kalender interaktif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat kepatuhan murid PAUD dalam menyikat gigi pagi dan malam selama 21 hari dengan panduan kalender interaktif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan anak dalam menyikat gigi pagi dan malam sebelum dilakukan intervensi.
- b. Mengetahui kepatuhan anak dalam menyikat gigi pagi dan malam setelah dilakukan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penggunaan kalender interaktif menyikat gigi pagi dan malam selama 21 hari bisa dijadikan alat bantu dalam upaya membentuk kebiasaan menyikat gigi pada anak.